

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Potensi sumberdaya laut di Indonesia selama ini telah dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan perekonomian, salah satunya adalah usaha perikanan tangkap. Perikanan tangkap merupakan aktivitas yang umum dilakukan dibandingkan aktivitas perekonomian sumberdaya laut lainnya. Hal tersebut dikarenakan kondisi Sumberdaya ikan yang bersifat *renewable* (yang dapat pulih) dan *common property* (milik umum) memungkinkan setiap orang merasa berhak dalam mengeksploitasi sumberdaya ikan tersebut karena beranggapan bahwa penangkapan tidak menjadi faktor utama menurunnya populasi Ikan akibat besarnya stok ikan yang tersedia di suatu perairan (Desniarti, et al, 2006).

Kota Sibolga merupakan salah satu kota yang terdapat di Provinsi Sumatera Utara yang terletak di Pantai Barat Sumatera yang berhadapan langsung dengan Samudera Hindia yang dikenal dengan potensi perikananannya, hal tersebut dikarenakan di Sibolga terdapat Pelabuhan Perikanan Nusantara yang merupakan salah satu pelabuhan perikanan yang memiliki wilayah perairan dengan potensi sumberdaya ikan yang cukup besar. Berdasarkan laporan sensus (BPS Sumatera utara, 2019) bahwasanya Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi perikanan yang cukup besar. Pada tahun 2019 produksi hasil perikanan tangkap, berdasarkan hasil tangkapan nelayan Sumatera Utara mencapai 1.203.191 ton. Potensi perikanan tangkap yang cukup besar ini, membuktikan bahwasanya Sumatera Utara mampu mengelola hasil perikanan yang tersedia dengan baik. Provinsi Sumatera Utara mempunyai 33 kabupaten kota, dan empat diantaranya merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi perikanan yang cukup besar dan salah satu diantaranya adalah kota Sibolga.

Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) merupakan pelabuhan perikanan kelas II atau bertipe B yang terdapat di kawasan pantai barat Sumatera Utara. Pelabuhan Perikanan Sibolga terletak di Kecamatan Sarudik Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara. Secara geografis, PPN Sibolga berada pada koordinat 01°02'015" LS 100°23'034"BT.. Letak geografis PPN Sibolga sangat strategis karena berada di

pantai barat pulau Sumatera, berada dekat dengan daerah penangkapan ikan. Kondisi perairan PPN Sibolga sangat tenang karena berada di daerah teluk Tapian Nauli dan banyak terdapat gugusan pulau- pulau disekitar teluk sebagai pelindung alami. PPN Sibolga adalah Unit Pelaksana Teknis Kementrian Kelautan dan Perikanan yang bertanggung jawab langsung dengan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap. Pembangunan PPN Sibolga diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 21 Juli 1993 ditetapkan dengan SK. Menteri Pertanian Nomor : 684/Kpts/OT.210/10/1993 tanggal 18 oktober 1993 (Ranto et al., 2021)

Pendugaan potensi ikan dimaksudkan untuk menghasilkan informasi tentang kelimpahan stok ikan di suatu perairan, rekomendasi jumlah upaya penangkapan optimum, dan jumlah tangkapan ikan yang diperbolehkan. Berdasarkan data operasional PPN Sibolga Ikan Layang merupakan salah satu ikan pelagis kecil yang dominan tertangkap dan mengalami peningkatan produksi setiap minggunya. Berdasarkan data operasional harian PPN Sibolga pada tanggal 2 Maret 2022 total produksi Ikan Layang yaitu sebesar 60.850 Ton.

Ikan Layang (*Decapteru ruselli*) merupakan ikan yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Sumatera Utara. Hal ini mengakibatkan tingginya permintaan konsumen dipasar terhadap Ikan layang. Sehingga nelayan melakukan penangkapan Ikan Layang dalam skala besar yang nantinya dapat mengakibatkan siklus pertumbuhan Ikan Layang menjadi terganggu dan populasinya semakin berkurang. Sumberdaya ikan perlu dikelola karena merupakan sumberdaya hayati yang dapat diperbaharui, namun dapat mengalami kepunahan. Sumberdaya ikan memiliki kelimpahan yang terbatas, sesuai dengan daya dukung habitatnya. Sumberdaya ikan dikenal sebagai sumberdaya milik bersama yang rawan terhadap tangkap lebih (*over fishing*) (Monintja, 2001).

Dalam kegiatan menangkap ikan, alat tangkap yang digunakan di PPN sibolga untuk menangkap Ikan Layang adalah Pukat cincin ( *Purse Seine*), Bagan Perahu (*Lift Net*), Jaring Insang (*Gill Net*), Pancing (*Rod*). Menurut Najamuddin (2004) Ikan Layang berukuran kecil umumnya ditangkap dengan alat bagan, sementara ukuran sedang sampai besar ditangkap dengan purse seine, payang, gill net dan pancing.

Kecermatan dan ketepatan dalam menduga besarnya potensi lestari sumber daya ikan dilaut merupakan salah satu kunci utama keberhasilan pengelolaan sumberdaya ikan. Kesalahan dalam menduga potensi lestari akan berakibat kurang efektifitas kebijakan dalam menduga potensi sumberdaya yang ada. Kesalahan pendugaan yang melebihi upaya potensi maksimum (*Maximum Sustainable Yield*) akan mempercepat terkurasnya sumberdaya ikan. Bila hal ini terjadi maka sumberdaya ikan yang tersedia akan mengalami tekanan yang lebih besar, ikan yang belum terpijah akan banyak tertangkap, dan pada akhirnya mencapai penangkapan yang melebihi kapasitas maksimumnya (*over fishing*) (Widodo,2016).

Berdasarkan hal tersebut, sangat diperlukan pengelolaan yang baik berkesinambungan yang sesuai dengan informasi mengenai Ikan Layang (*Decapterus Russeli*) tersebut agar dalam pengelolaan dan perencanaannya mudah. Hal tersebut dimaksudkan untuk dapat memanfaatkan stok yang ada di alam secara optimal. Pemanfaatan sumberdaya Ikan Layang diharapkan memenuhi kebutuhan pasar dan masa mendatang. Sehingga kesejahteraan nelayan semakin meningkat dan terjaga keberlanjutannya.

### **1.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk menduga stok hasil tangkapan ikan layang di PPN Sibolga.
2. Untuk mengetahui tingkat pemanfaatan ikan layang yang didaratkan di PPN Sibolga.

### **1.3 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai rekomendasi pengelolaan penangkapan Ikan Layang yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga serta memberikan informasi bagi yang membutuhkan.